

## Media Kartu Tanda Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Sederhana Siswa Tunagrahita

Lintang Achmad Maulana, Wiwik Dwi Hastuti

Universitas Negeri Malang  
Email: lintang.achmad.maulana.lm@gmail.com

**Abstrak** : Anak tunagrahita merupakan anak yang kecerdasan dibawah rata-rata. Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan proses penggunaan media kartu tanda baca, dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis sederhana siswa tunagrahita kelas XII SMALB YP2 Kedungkandang dengan memakai media kartu tanda baca. Penelitian ini berjenis penelitian PTK. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan tes dan dokumentasi. Prosedur ini terdapat 2 siklus. Hasil penelitian ini yakni di siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2 terdapat peningkatan dalam kemampuan menulis sebesar 33%. Dan pada siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2 terdapat peningkatan dalam kemampuan menulis sebesar 34%.

**Kata kunci**: media kartu tanda baca, menulis sederhana, tunagrahita

**Abstract** : Intellectual disabled students is children that had intelligence under the average. Aim of this research is to (1) describe progress of using punctuation card media, and (2) describe ability enhancement of XII grade mentally disabled students in SMALB YP2 Kedungkandang in using punctuation card. This research using PTK method. Data collection based on documentation, and student scoring. There are two stage of research. Result of research in cycle I meeting 1 to meeting 2 there enhancement in amount off 33%. And in cycle II meeting 1 to meeting 2 there enhancement in amount off 34%.

**Keywords**: punctuation card media, simple writing, intellectual disabled

Berdasarkan data didapatkan dari siswa XII SMALB YP2 Kedungkandang berjumlah 7 orang siswa. Kenyataan dapat didapat, hasil observasi yakni siswa tidak mahir menulis baik. Kemampuan menulis siswa yang menggunakan tanda baca masih relatif rendah. Persentase siswa yang tidak menulis dalam penggunaan tanda baca dengan tepat sebesar 86% dan siswa sudah dapat menulis menggunakan tandabaca yang betul sebesar 14%. Ini ditemukan dalam tulisan tugas atau catatan sekolah yang tidak sesuai aturan kebahasaan yang berlaku. Hal tersebut bisa dikarenakan beberapa faktor yaitu cara pembelajaran dan ketercapaian materi belum menggunakan media yang tepat, kurangnya interaksi siswa didalam kelas, kurangnya kepercayaan diri siswa supaya pembelajaran menulis, dan kemampuan menulis belum dimbangi praktek menjadi faktor kurangnya keterampilan siswa menulis.

Alternatif yang bisa didapat dalam beberapa faktor permasalahan tersebut yaitu pemanfaatan media yang sesuai, sehingga dapat membantu siswa tanggap dalam pembelajaran, dan mempermudah siswa untuk lebih mengerti tanda baca, selain itu peran guru dikelas juga sangat penting sebagai pendamping belajar siswa didalam kelas.

Untuk dapat mengaktifkan siswa menulis sederhana diperlukan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran ini nantinya akan membantu siswa meningkatkan hasil kualitas belajarnya seperti pendapat Sudjana dan Rivai (2009) bahwa penggunaan media pengajaran bisa kualitas ditingkatkan dalam proses belajar-mengajar akhirnya mempengaruhi hasil

nilai belajar siswa. Sedangkan menurut sumber Media belajar yang didapatkan dalam menulis sederhana harus bisa merangsang siswa agar bisa menulis kalimat dengan digunakannya tanda baca yang baik dan benar. Media pembelajaran yang sesuai untuk permasalahan siswa tunagrahita SMA adalah media kartu tanda baca.

Menurut Suparno dan M. Yunus dalam Saddhono (2014) mengatakan dalam bukunya bahwa menulis bisa didefinisikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan dalam bentuk bahasa tulisan sebagai media penyampaiannya. Menulis ialah sebuah kegiatan menyampaikan pesan menggunakan bahasa melalui tulisan (Rahardi, 2003). Ahli lain berpendapat penguasaan terhadap menulis berarti kecakapan mengetahui dan memahami struktur bahasa sesuai kaidah-kaidah yang berlaku. menulis bukan saja menggambarkan lambang grafis tetapi menyiratkan ide kedalam ragam tulis dengan kalimat yang sudah dirangkai utuh, secara lengkap dan nyata sehingga ide tersebut mudah disampaikan kepada pembaca secara berhasil (Saddhono, 2014).

Keterampilan menulis menurut Sujanto adalah hak semua orang dan bisa dipelajari. Keterampilan menulis yakni proses pertumbuhan dengan banyak latihan. Untuk mendapatkan keterampilan didalam menulis tidak hanya dengan belajar tata bahasa dan belajar kaji menulis, apalagi dengan menghafalkan definisi-definisi dalam kemampuan karang-mengarang. Sedangkan menurut Pamungkas (2012) ketrampilan menulis ialah keterampilan berbahasa selain berbicara, membaca, mendengarkan, dan menyimak. Menulis yakni sebuah pembentukan komunikasi menggunakan media.

**Tabel 1 Presentasi Ketuntasan Belajar Siswa**

Presentase Ketuntasan Belajar Siswa	
Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2
0%	33%

Kusumaningsih, dkk (2013) yang berkata (a) tanda titik dipakai pada akhir kalimat tidak pertanyaan maupun seruan, (b) tanda titik di pakai dibelakang angka maupun huruf dalam suatu baigan, iktisar atau daftar. (c) tanda titik di pakai agar memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu, (d) tanda titik di pakai di antara nama penulis, judul tulisan tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka, (e) tanda titik di pakai untuk mesahkan bilangan ribuan ataupun kelipatannya menggunakan jumlah. Menurut Waridah (2016: 44) tanda seru di pakai agar mengakhiri ungkapan ataupun pernyataan berupa seruan ataupun perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat.

Rumusan permasalahan yang di ambil di penelitian ini yakni (1) proses penggunaan media kartu tanda baca agar meningkatkan kemampuan menulis sederhana siswa tunagrahita kelas XII SMALB YP2 Kedungkandang, dan (2) peningkatan kemampuan menulis sederhana siswa tunagrahita kelas XII SMALB YP2 Kedungkandang dengan menggunakan media kartu tanda baca.

### METODE

Pendekatan dalam penelitian yakni kualitatif. Menurut Arikunto (2010) dikatakan dengan "kualitatif naturalistik", yakni penelitian terjadi secara alamiah terjadi apa adanya, dan pada situasi normal. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010) mempunyai hasil data deskriptif berbentuk kata-kata yang tertulis ataupun ungkapan pembicaraan dari orang dan tingkah laku yang dicermati langsung. Pengamatan perlu adanya kehadiran peneliti secara langsung dilapangan agar mendapat data nyata sesuai kondisi ada dilapangan.

PTK telah lama dikenal sebagai bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh tenaga pendidikan, merupakan jenis penelitian yang agar untuk memberikan kesempatan pada dosen/guru/instruktur dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dan non pembelajaran dikelas secara cermat, sistematis, dan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan berlaku (Agung, 2012). PTK memiliki ciri khusus menurut Muhadi (2011) ciri khusus PTK adalah adanya tindakan riil yang dilakukan sebagai kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah.

Penelitian ini terdapat oleh siklus-siklus. Apabila siklus I dianggap tidak tuntas maka diteruskan dengan

siklus II dan dapat dilanjutkan melalui menulis laporan hasil dari pelaksanaan kedua siklus tersebut. Masing-masing siklus melewati empat tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap diambil di penelitian tersebut mengikuti alur tindakan model kemmis dan mc taggart (Arikunto, 2010).

Sesuai macam penelitian akan dilakukan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka keterlibatan peneliti sangatlah diperlukan sebagai instrumen penting. Dalam penelitian yang perlu dilakukan, peneliti berperan berencana tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan juga pelapor hasil penelitian. Selain itu tersebut, dipenelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam kegiatan pengamatan dan pengumpulan data, peneliti ditolong oleh teman sebaya dan guru pelajaran bahasa Indonesia.

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang di dalam proses kegiatan belajar berlangsung. Lokasi penelitian tindakan kelas ini yakni SMALB YP2 Kedungkandang Jalan H. Ali Nasrudin 2, Malang.

Penelitian ini digunakan asal data primer yang langsung didapat dari subjek penelitian, yaitu siswa XII SMALB YP2 Kedungkandang yang menempuh mata pelajaran bahasa Indonesia. Jenis data yang di pakai dipenelitian ini yakni data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dipenelitian ini didapatkan dari catatan lapangan pada proses belajar pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini didapatkan dari nilai belajar siswa, serta skor dari kegiatan guru dan siswa selama penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu tanda baca.

Pada penelitian kelas ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilaksanakan untuk data yang berbentuk hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk data yang berbentuk skor ketrampilan menulis kalimat. Tahap analisis data yang dilaksanakan dipenelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini digunakan 2 tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan tindakan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pra tindakan atau pengambilan data awal dilaksanakan hari Senin 13 Maret 2017 untuk mengetahui penguasaan konsep dan ketuntasan hasil siswa materi tanda baca pada menulis sederhana. Jika dilihat dari Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yaitu 70, maka 2 siswa dinyatakan tuntas (33,3%), sedangkan 4 siswa dinyatakan belum tuntas (66,6%).

**Tabel 2 Hasil Siklus II**

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai		Prestasi	Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	AB	66	77	Meningkat	Tuntas
2	AE	33	33	Tetap	Tidak Tuntas
3	BS	55	66	Meningkat	Tuntas
4	D	55	55	Tetap	Tuntas
5	EI	44	33	Menurun	Tidak Tuntas
6	MF	66	77	Meningkat	Tuntas

**Tabel 3 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

Presentase Ketuntasan Belajar Siswa	
Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2
66%	100%

**Tabel 4 Hasil Tindakan Siklus II**

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai		Prestasi	Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	AB	77	77	Tetap	Tuntas
2	AE	77	88	Meningkat	Tuntas
3	BS	88	77	Menurun	Tuntas
4	D	77	88	Meningkat	Tuntas
5	EI	66	77	Meningkat	Tuntas
6	MF	66	77	Meningkat	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dalam pertemuan 1 presentase ketuntasan siswa 0% hal ini disebabkan berkurangnya siswa dalam berkonsentrasi menerima pembelajaran secara berkelompok. Sedangkan di pertemuan 2 terlihat adanya peningkatan presentase ketuntasan siswa sebesar 33%. Tampak aktivitas belajar siswa memperoleh tingkatan hasil dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 33%.

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat yakni setelah dilaksanakan tindakan di siklus I pada pertemuan 1 dan 2, terdapat 3 siswa yang mendapat peningkatan, kemudian terdapat 2 siswa yang mendapat nilai tetap, dan 1 siswa yang hasil belajarnya menurun

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat yakni di pertemuan 1 presentase ketuntasan siswa 66%. Pada pertemuan 2 terlihat adanya peningkatan presentase ketuntasan siswa sebesar 100%. Tampak peningkatan

aktivitas belajar siswa di pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 34%.

Dapat dilihat yakni sesudah dilaksanakan tindakan siklus II pertemuan 1 dan 2, nilai siswa memperoleh peningkatan 34%. Dari siklus ini nilai siswa yang meningkat sebesar 4 siswa, 1 siswa memperoleh penurunan hasil belajar, dan 1 siswa tetap.

Berdasar data dan hasil penelitian pada siklus I dapat diamati bahwa ketuntasan nilai siswa diberikan pretes sampai sesudah siswa diberikan perlakuan siklus I mulai meningkat di proses pembelajaran menggunakan media konkret yang berupa media kartu tanda baca.

Pembelajaran siklus I difokuskan untuk belajar materi "Menulis sederhana menggunakan tanda baca dengan baik dan benar". Suasana kelas kurang kondusif karena ramai tetapi dalam konsep pembelajaran sehingga suasana kelas menyenangkan.

Sesuai dengan yang dijabarkan pembahasan-pembahasan sebelumnya, pembelajaran dengan menggunakan media bisa ditingkatkan hasil belajar siswa.

Kelebihan pada siklus I yaitu : (1) kegiatan pembelajaran berfokus kepada siswa, (2) keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran meningkat. Sedangkan kekurangan siklus I yaitu: (1) siswa bingung mengenai pembelajaran yang dilakukan, (2) siswa pasif karena masih kebingungan dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian data dan penelitian siklus II dapat terlihat bahwa hasil siswa memperoleh tingkatan ditunjukkan pada perkembangan nilai siswa mulai pertemuan 1 menuju pertemuan 2 siklus 1 dan siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) secara umum dapat dikatakan berhasil.

Dalam siklus II tetap difokuskan mempelajari materi "Menulis sederhana menggunakan tanda baca yang baik dan benar". Pelaksanaan siklus II menjadi semakin baik jika berbanding dengan pelaksanaan siklus I. Ini dilihat dalam kemampuan siswa mengikuti pembelajaran. Siswa sudah memahami penggunaan media. Dengan demikian kondisi kelas tidak terkesan pasif. Kelebihan siklus II yaitu: (1) keaktifan siswa semakin meningkat karena siswa sudah paham dengan cara penggunaan media, (2) kegiatan dan hasil menulis kalimat sederhana siswa meningkat.

**Pembahasan**

Berdasar hasil observasi diketahui adanya beberapa masalah yang terjadi saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis sederhana menggunakan tanda baca antara lain: (a) pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan masih kurang latihan menulis sehingga siswa kurang menguasai materi yang diberikan guru selama

pembelajaran berlangsung, (b) siswa kurang aktif, cenderung pasif dan menunggu informasi dari guru, dan (c) siswa berbicara dengan teman ketika guru sedang mengajar.

Dari beberapa permasalahan tersebut mempengaruhi hasil siswa. Hal ini terbukti dari hasil siswa yang dilakukan ketika pretes nilai siswa mencapai 33,3%. Hasil itu masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%. Untuk itu perlu tindakan pembaharuan dalam penggunaan media. Media yang bisa menumbuhkan semangat siswa belajar yaitu dengan media konkret.

Abdurachman (1994) menyatakan anak tunagrahita yakni anak yang mempunyai kemampuan belajar dan adaptasi sosialnya berada dibawah rata-rata, sehingga penggunaan media sederhana lebih efektif dipakai untuk pembelajaran agar siswa mudah mengerti materi yang dijelaskan.

Menulis dapat diartikan yakni kegiatan penyampaian komunikasi digunakannya tulisan sebagai medianya (Suparno dan M. Yunus, 2003). Menurut Tampubolon (1987) tanda baca ialah; lambang-lambang tulisan yang digunakan oleh penulis untuk menggambarkan beberapa aspek bahasa lisan, yang bukan bunyi-bunyi bahasa (fonem-fonem).

Sumanto (2010) menyatakan arti dari media yakni semua yang digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran) untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, media kartu tanda baca dapat memudahkan siswa menulis sederhana. Asyhar (2012) menyatakan media pembelajaran yakni semua yang dapat penyampaian atau penyaluran pesan dari sumber secara tertata, sehingga terjadi dilingkungan kondusif yang penerimaanya bisa melakukan proses belajar seara efisien dan efektif. Media kartu adalah potongan kertas tebal yang berisi tulisan, gambar, angka, dan simbol visual lain dalam ukuran yang tidak terlalu besar (Kustiawan, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut, media kartu adalah media yang berisi tulisan yang bertujuan untuk mempermudah dalam penyampaian materi dan sebagai sarana untuk menarik perhatian siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran menggunakan media kartu tanda baca dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi menulis sederhana. Hal itu terlihat dari hasil belajar pada siklus I pertemuan 2 dan siklus II pertemuan ke 2. Siswa menjadi antusias dalam melakukan aktivitas penggunaan media kartu tanda baca.

Pembelajaran menggunakan media kartu tanda baca dapat meningkatkan kemampuan menulis sederhana. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil observasi awal menunjukkan presentase ketuntasan siswa dalam

menulis sederhana menggunakan tanda baca.

Pada siklus I terjadi adanya peningkatan ketuntasan belajar sebesar 33%, dikarenakan siswa masih bingung dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian dalam penggunaan media secara berkelompok terbilang kurang efektif karena siswa terpecah konsentrasinya dengan teman dalam kelompoknya, sehingga pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan dalam penggunaan media kartu tanda baca.

Sedangkan pada siklus II anak sudah mudah berkonsentrasi karena sudah mengerti cara penggunaan media kartu tanda baca dalam belajar. Hal ini berdampak pada tingkat ketuntasan belajar menulis sederhana yang mulai meningkat pada pembelajaran siklus II pertemuan 1 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 66%, media kartu tanda baca lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis sederhana secara individu seperti pada pembelajaran siklus II pertemuan 2, hal ini di buktikan dengan presentase ketuntasan siswa menjadi 100%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis sederhana siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 34%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media kartu tanda baca kita dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam menulis sederhana dengan menggunakan tanda baca di SMALB YP2 Kedungkandang Malang.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Kemampuan menulis sederhana siswa kelas XII SMALB YP2 Kedungkandang Malang dapat ditingkatkan dengan penggunaan media kartu tanda baca. Peningkatan ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 33% menjadi 66% pada siklus II pertemuan 1, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II pertemuan 2. Pembelajaran pada siklus I menggunakan metode media kelompok menunjukkan adanya peningkatan namun tidak signifikan dan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal sebesar 70, Banyaknya siswa yang belum tuntas pada siklus I mencapai 33%. Pembelajaran pada siklus II dilakukan sebagai perbaikan pembelajaran siklus I, pada siklus II ini penggunaan media dalam pembelajaran dilakukan secara individu, hal ini berdampak positif pada hasil belajar siswa hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tuntas mencapai 66%, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II pertemuan 2. Dapat disimpulkan penggunaan media kartu tanda baca efektif digunakan dalam pembelajaran individu karena siswa lebih terkonsentrasi dengan tugas yang diberikan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran yaitu (1) guru dapat menggunakan media kartu tanda baca untuk meningkatkan kemampuan menulis sederhana siswa, agar siswa mudah memahami dan mengerti tentang materi dan tugas yang diberikan sebaiknya menggunakan metode individu karena memancing siswa untuk lebih mandiri dan fokus dalam pembelajaran dan (2) peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan media kartu tanda baca dan perbaikan media kartu tanda baca untuk penggunaan yang lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrachman, Muljono dan Sudjadi S. (1994) *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Agung, Iskandar. (2012) *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (1996) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asyhar, R. (2012) *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Kamaludin, Agus dan Niken Umiyati. (2014) *Cara Cempleng Pintar Bahasa Indonesia SD Kelas 4,5,6*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kustiawan, Usep. (2016) *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Kusumaningsih, Dewi .dkk. (2013) *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Liang Lee, The. (2002) *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muhadi. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media
- Pamungkas, Sri. (2012) *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Prespektif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Roekhan. (1991) *Menulis Kreatif: Dasar-dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh. Saddhono, Kundharu dan Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, Wahyudi. (2014) *Cara Menulis Berita*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2009) *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumanto. (2010) *Media Pembelajaran di SD*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Suparno dan Yusuf, Mohammad. (2007) *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tampubolon. (1987) *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim PPG Pasca Program SM-3T UM, (2015) *Pedoman Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru Pasca Program SM-3T*, Malang: Universitas Negeri Malang
- Waridah, Ernawati. (2016) *EYD Ejaan Yang Disempurnakan & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Bandung: Penerbit Ruang Kata.
- Yuniarti, Ninik. (2010) *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato siswa Kelas X di MAN 1 Malang*. Karya Ilmiah UM; hlm 4, (Online), dalam (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/10251>), diakses 12 juli 2017.